I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian saat ini memiliki peranan penting terhadap perekonomian baik nasional maupun internasional. Salah satu komoditi pertanian yaitu padi, di Indonesia sendiri padi merupakan tanaman pangan utama yang terus menerus masih diupayakan untuk tetap menjadi tanaman pangan yang berkelanjutan.

Komoditi padi menjadi salah satu pangan yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, Hal ini karena jumlah penduduk yang semakin hari semakin bertambah. Kegagalan panen juga menjadi penyebab Indonesia harus mengimpor beras dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Indonesia memiliki wilayah yang luas yaitu mencapai 1,916,862,20 km^2/*sq.km* menurut laporan BPS Indonesia 2018 dengan luas wilayah lahan pertanian untuk padi sawah yaitu 8,087,393 ha (BPS Indonesia, 2018). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian wilayah di setiap provinsi-provinsi masyarakatnya menanam padi sawah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pemerintah sendiri juga cukup antusias terhadap sektor pertanian karena sudah ada berbagai upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor pertanian salah satunya pada sektor pangan yaitu padi sawah.

Maluku Utara merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya menanam padi sawah. Meskipun hanya sebagian wilayah yang memproduksi padi, namun hasil

produksi padi sawah tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan petani yang berada di daerah penghasil padi tersebut.

Menurut laporan tahunan Kementrian Pertanian Replublik Indonesia 2019 luas panen dan jumlah produksi terjadi peningkatan pertahunnya, dari 21,192 ha pada tahun 2014 hingga menjadi 30,097 ha pada tahun 2018. Jumlah produksi juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 72,074 ton pada tahun 2014 naik menjadi 101,054 ton pada tahun 2018.

Provinsi Maluku Utara memiliki produksi padi yang dihasilkan dari beberapa Kabupaten. Kabupaten Halmahera Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Maluku Utara. Kabupaten Halmahera Timur menempati peringkat pertama atau memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten yang lainya dalam produksi padi. Hal ini dapat dilihat pada data BPS Maluku Utara data dalam angka 2018, bahwa luas panen padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur seluas 5.559 ha.

Kabupaten Halmahera Timur memiliki luas panen padi yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Maluku Utara. Menurut data BPS yang ada di Kabupaten Halmahera Timur dalam angka 2018 terdapat 9 kecamatan yang 6 diantaranya menanam padi sawah, diantara kecamatan-kecamatan tersebut kecamatan Wasile Timur yang memiliki luas padi sawahnya paling luas yaitu mencapai 3,178 ha. Dari data tersebut menunjukan kecamatan Wasile Timur memiliki tingkat produksi padi yang paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan

lain. Maka kecamatan wasile Timur menjadi wilayah yang banyak memproduksi padi.

Jumlah petani padi sawah di kecamatan Wasile Timur, kabupaten Halmahera Timur yaitu 740 petani. Menanam padi sawah menjadi salah satu mata pencarian masyarakat yang ada di Kabupaten Halmahera Timur, khususnya Kecamatan Wasile Timur. Banyak berbagai upaya yang dilakukan oleh petani untuk menghindari kegagalan panen, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih untuk biaya hidup masyarakat di Kecamatan Wasile Timur, Kabupaten Halmahera Timur.

Pendapatan petani padi sawah yang ada di kecamatan Wasile Timur, Kabupaten Halmahera Timur yaitu dengan menjual hasil panen padi. Sehingga hasil panen padi tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri atau hanya untuk kebutuhan konsumsi keluarga yang menanam padi. Namun, hasil panen padi sawah juga dijual guna memenuhi kebutuhan petani tersebut.

Terdapat berbagai macam cara produksi padi sawah yang dilakukan oleh petani, yaitu produksi gabah kering giling (GKG) dan produksi beras. Kedua cara ini dilakukan oleh petani dengan pertimbangan produksi gabah kering giling (GKG) mempercepat petani dalam mendapatkan pendapatan namun harga yang diterima yaitu Rp.5.300 - Rp.5.500/kg dan petani menjual beras dengan pertimbangan meskipun membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan, namun harga beras lebih tinggi dibandingkan dengan harga gabah kering giling (GKG) yaitu Rp.9.500-Rp.10.000/kg.

Gabah kering giling (GKG) dinilai lebih mudah dan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk menjualnya, pada umumnya harga gabah lebih rendah dibandingkan dengan harga beras karena jika menjual beras ada biaya tambahan sehingga harganya pun tidak sama. Menjual beras membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan yaitu pada proses penggilingan. Banyak resiko yang harus diterima petani jika menjual beras yaitu karena pada saat penggilingan kadar air yang ada dalam gabah masih ada maka beras yang dihasilkan akan tidak baik, maka hal itu dapat mengakibatkan kerugian.

Banyak petani padi sawah di Kecamatan Wasile Timur menjual padi berdasarkan harga, dan juga permintaan konsumen atau pedagang, namun sebagian dari petani tidak mengetahui perbandingan diantara kedua cara produksi tersebut mana yang lebih menguntungkan.

Petani terkadang memproduksi padi yang dianggapnya paling mudah serta cepat dalam mendapatkan uang, sehingga sering kali tidak memikirkan produksi mana yang paling menguntungkan. Hal ini itu perlu dilakukan penelitian dengan harapan dapat membantu petani dalam memilih produksi padi yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, besarnya suatu biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah, petani di hadapkan pada pilihan produksi mana yang lebih menguntungkan. Sehingga dirasa penting untuk melakukan penelitian mengenai "Perbandingan Tingkat Pendapatan dan Kelayakan Produksi Gabah Kering Giling (GKG) dan beras Di Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan produksi gabah kering giling (GKG) dan beras?
2. Bagaimana tingkat kelayakan produksi gabah kering giling (GKG) dan beras?
3. Bagaimana perbandingan pendapatan pada gabah kering giling (GKG) dan beras?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pendapatan produksi gabah kering giling (GKG) dan beras.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan produksi gabah kering giling (GKG) dan beras.
3. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan pada gabah kering giling (GKG) dan beras.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik itu untuk Universitas, Mahasiswa, maupun lembaga yang terlibat, karena peneltian ini merupakan sumber informasi baru yang dapat dikembangkan. Bagi petani penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih penjualan padi sawah.